

PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA (STUDI KELAS IX E SMPN 1 JABUNG MALANG)

¹Kristian Seingo Ngongo, ²Nukhan Wicaksana Pribadi

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

Email: nukhan.wp@gmail.com

Abstract: Character cultivation through the world of education can erase the negative attitude that students often do, because with this education is not only a matter of knowledge only that is expected but attitude and skill, The purpose of this research is to investigate the importance of facing the era of globalization and modernization with the strengthening of the character of love of the homeland in students as the successor generation of the nation, one of which is through the education of citizenship. The problem in this study is, (1) to describe the form of strengthening of the character of the Love of the Land that the teacher did against the students of Class IX E in the State Primary School of 1 Jabung Malang (2) for describing the obstacles faced by the teacher of the PKn in strengthening the characters of the love of the land in students of the Class IX e in the state Primary school of 1 jabung malang (3) To describe a solution to overcome obstacles in the strengthening in the character the motherland through the education of the citizenship in the student of the 9th class of E at the State High School of 1. This research is a kind of qualitative research. Data collection techniques used through observations, interviews, lifts and documentation. The results of this study are based on the study of strengthening the character of love of the homeland through education of citizenship in students (Study of Class IX E of the State Primary School 1 Jabung Malang), can be concluded as follows: 1. The form of reinforcement of character love of homeland in the school can be done with several things: (a) For example, at the beginning of the class of citizenry, students are asked to pray, sing national songs, and read Pancasila according to their respective teachings and beliefs. values of nationality or nationality. Teachers also motivate students with stories about Indonesian heroism, nationality or humility. (b) through other activities such as extracurricular activities, such as local dancing or flagshooting. 2. The obstacles to strengthening the character of the love of the homeland through the subject of citizenship in students IX E High School State 1 Jabung Malang are: (a) Students sleep in the classroom, apathetic students while studying education of citizenry. The Master's Solution is to give examples or experiences of strengthening the character of love of the homeland through extracurricular activities, the Pancasila Learning Profile Project and the Nusantara Cultural Festival. Based on the results of the research, it can be concluded that the strengthening of the character of the love of the homeland through the PKN in the students of the 1st State Jabung High School has been quite good but still less. So it needs to be reinforced through extracurricular activities and the Pancasila Learning Profile Learning Strengthening Project.

Keywords: Strengthening the character of patriotism in students,

Abstrak: Penanaman karakter melalui dunia pendidikan bisa mengikis sikap sikap negatif yang sering dilakukan mahasiswa, karena dengan pendidikan ini tidak hanya masalah pengetahuan saja yang diharapkan tetapi sikap dan ketrampilan, Tujuan penelitian ini adalah meneliti pentingnya menghadapi era globalisasi dan modernisasi dengan penguatan karakter cinta tanah air pada siswa sebagai generasi penerus bangsa, yang salah satu caranya yaitu melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, (1) Untuk mendeskripsikan bentuk penguatan karakter Cinta Tanah Air yang dilakukan guru PKn terhadap Siswa Kelas IX E Di Sekolah SMP Negeri 1 Jabung Malang (2) Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru PKn dalam penguatan karakter Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas IX E Di Sekolah SMP Negeri 1 Jabung Malang (3) Untuk mendeskripsikan solusi mengatasi hambatan dalam penguatan karakter Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IX E Di Sekolah SMP Negeri 1 Jabung Malang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan penelitian penguatan karakter cinta tanah air melalui Pendidikan Kewarganegaraan

pada siswa (Studi Kelas IX E SMP Negeri 1 Jabung Malang), dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Bentuk penguatan karakter cinta tanah air disekolah dapat dilakukan dengan beberapa hal: (a) Misalnya di awal kelas kewarganegaraan, siswa diminta berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan, dan membaca Pancasila sesuai dengan ajaran dan kepercayaan masing-masing. nilai-nilai kewarganegaraan atau kebangsaan. Guru juga memotivasi siswa dengan cerita-cerita tentang kepahlawanan, kebangsaan atau kebinekaan Indonesia. (b) melalui kegiatan lain seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti, tari daerah atau pengibaran bendera. 2. Kendala penguatan karakter cinta tanah air melalui mata pelajaran kewarganegaraan pada siswa IX E SMP Negeri 1 Jabung Malang adalah: (a) Siswa tidur di kelas, siswa apatis saat belajar pendidikan kewarganegaraan. 3. Solusi Guru yaitu memberikan contoh atau pengalaman penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan Ekstrakurikuler, Proyek Profil Pembelajaran Pancasila dan Festival Budaya Nusantara. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter cinta tanah air melalui PKn pada siswa SMP Negeri 1 Jabung sudah cukup bagus tapi masih kurang. Sehingga perlu dikuatkan lagi lewat kegiatan ekstrakurikuler dan Proyek penguatan belajar Profil belajar Pancasila.

Kata kunci: Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa,

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang sangat penting untuk memperkuat nasionalisme, nilai-nilai kebangsaan serta hak dan kewajiban warga negara, agar sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia serta tidak menyimpang dari harapan. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan berperan aktif dalam memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara, termasuk berpartisipasi dalam demokrasi Indonesia. penanaman karakter melalui dunia pendidikan bisa mengikis sikap negatif yang sering dilakukan mahasiswa, karena dengan pendidikan ini tidak hanya masalah pengetahuan saja yang diharapkan tetapi sikap dan ketrampilan menjadi tujuan dan penilain dalam suatu pembelajaran dan hasil yang diharapkan. Berbicara mengenai perilaku manusia, pendidikan menjadi aspek yang paling penting karena dalam pendidikan terjadi pembinaan tingkah laku perbuatan agar manusia dapat berpikir, berperasaan dan bertindak lebih baik daripada sebelumnya. (Sitorus & Lasso, 2021) karena suatu bangsa akan dilihat dari karakter warga negaranya itu sendiri yang akan mencerminkan identitas bangsa, dengan demikian pembangunan karakter sangatlah penting di jalankan baik melalui dunia pendidikan, masyarakat maupun keluarga.

Karakter sangat penting dalam kehidupan dan menguatkan. (Retnasari & Sumaryati, 2022) Karakter itu sendiri merupakan sesuatu yang melekat dan unik pada diri seseorang yang tidak dimiliki oleh individu lainnya. Pembentukan karakter menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara, dimana kekuatan suatu bangsa bersumber dari karakter. Jadi pendidikan karakter sangat diperlukan. Salah satu karakter yang memiliki pengaruh signifikan terhadap patriotisme dalam rangka kemajuan bangsa adalah karakter cinta tanah air.

Cinta tanah air merupakan cinta tanah air, yaitu warga negara merasakan cinta tanah air ketika ingin mengabdikan, berkorban, Memelihara persatuan dan kesatuan, melindungi tanah air dari segala ancaman, gangguan dan tantangan yang dihadapi negara.

Dalam definisi lain, cinta tanah air adalah timbulnya rasa bangga, cinta, memiliki, hormat, setia dan patuh yang dimiliki setiap warga negara terhadap negara atau negaranya. Rendahnya rasa cinta tanah air disebabkan oleh era globalisasi dan pengaruh negatif budaya Barat yang masuk ke Indonesia.

Penyebab utama merosotnya rasa cinta tanah air bangsa Indonesia adalah karena nilai-nilai Pancasila hanya dijadikan sejarah. Sebagian besar masyarakat Indonesia hanya menghafalkan Pancasila tanpa memaknainya dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang tidak mengamalkan nilai-nilai cinta tanah air. Hal itu harus ditanamkan sejak dini, agar sebagai pendukung negara dapat mengekspresikan sikap dan perilaku yang berpihak pada kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan. Penyimpangan dapat merugikan diri sendiri, masyarakat bahkan negara, mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa, bangga menjadi bagian dari negara Indonesia serta melestarikan dan mempelajari kekayaan budaya Indonesia. Cinta untuk negara seseorang adalah kebanggaan dalam budaya, bahasa dan adat istiadat dan selalu memberi makna dan memelihara mereka (Nur'insyani & Dewi, 2021).

Lemahnya karakter cinta tanah air juga tercermin dari sikap siswa SMP Negeri 1 Jabung Malang. Lemahnya rasa cinta tanah air tercermin dari adanya beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti upacara bendera. Mereka sengaja terlambat, disertai perilaku lain, yaitu siswa tidak punya kesadaran tentang kebersihan, membuang sampah di tempat duduk.

Lemahnya jiwa nasionalisme siswa harus segera ditanggulangi oleh pihak sekolah, terutama oleh guru. Maka dari itu, penguatan karakter cinta tanah air, dalam hal ini siswa SMP Negeri 1 Jabung, dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan yang mencakup nilai-nilai dan pemahaman kebangsaan, rasa cinta tanah air, baik. kewarganegaraan dan dimediasi. mampu memahami dan melaksanakan hak asasi manusia dan tanggung jawabnya sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari, masalah ini pada akhirnya menyebabkan bangkitnya semangat nasionalisme.

Tujuan penguatan karakter cinta tanah air adalah untuk mengajarkan cara berpikir, bertindak dan memahami yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan golongan. Selain itu, tujuannya adalah untuk membantu individu, dalam hal ini siswa di SMP Negeri 1 Jabung, untuk hidup dan bekerja bersama sebagai siswa, masyarakat dan warga negara dan membuat pilihan yang dapat dipertimbangkan baik di lingkungan sekolah, keluarga dan sosial. . Permasalahan di atas pada hakekatnya mengarah pada upaya penguatan karakter cinta tanah air yang bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan siswa SMP Negeri 1 Jabung.

Pernyataan Helen G. Douglas (Supriani, 2022) menegaskan bahwa karakter bukanlah sesuatu yang diwariskan melainkan sesuatu yang terus-menerus dibangun hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, peneliti menyatakan bahwa karakter mengacu pada suatu sifat, sikap atau kepribadian yang bervariasi dari individu ke individu.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi, yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan inklusif melalui pendidikan diagonal. Oleh karena itu, penguatan karakter cinta tanah air, dalam hal ini siswa SMP Negeri 1 Jabung, dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan yang mencakup nilai-nilai dan pemahaman kebangsaan, rasa cinta tanah air, baik. kewarganegaraan dan dimediasi. mampu memahami dan melaksanakan hak asasi manusia dan kewajibannya sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajarkan nilai-nilai dan wawasan kebangsaan, rasa cinta tanah air, menjadi warga negara yang baik dan mampu memahami serta mengimplementasikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara pada kehidupannya sehari-hari, hal-hal tersebut pada ujungnya bermuara pada peningkatan rasa nasionalisme.

Sedangkan penguatan karakter cinta tanah air bertujuan untuk mengajarkan kebiasaan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri maupun kelompok. Disamping itu hal tersebut juga bertujuan untuk membantu individu dalam hal ini siswa disekolah SMP Negeri 1 Jabung untuk hidup dan bekerja sama sebagai siswa, masyarakat maupun warga negara dan untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan baik itu dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Berbagai hal diatas pada dasarnya mengarah pada upaya-upaya penguatan karakter cinta tanah air yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme dikalangan siswa disekolah SMP Negeri 1 Jabung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku individu yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini dianggap tepat bila digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan rinci, serta untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang penguatan karakter cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan pada siswa.

Sumber Data Jenis Data

Sumber data dari penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan karya selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data penelitian sesuai indikator pakar imuan tentang cinta tanah air diantaranya cinta tanah air, menghargai jasa-jasa para pahlawan, Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, mengutamakan persatuan dan kesatuan, Berjiwa pembaharu dan tidak mengenal menyerah, memiliki sikap tenggang rasa/menghormati sesama manusia.

Analisis Data

Rangkaian analisis data sebagai berikut (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap siswa SMP Negeri 1 Jabung harus selalu mempunyai karakter cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan.

a. Perlunya menanamkan Cinta Tanah Air

Proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945 dibacakan oleh Soekarno didampingi Dr. Mohammad Hatta terletak di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta Pusat. tanggal 6 Agustus 1945, Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima di Jepang, yang mulai melemahkan semangat tentara Jepang di seluruh dunia. Sehari kemudian, Badan Penyelidik BPUPKI atau "Dokuritsu Junbi Cosakai" yang sedang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia berganti nama menjadi PPKI (Komisi Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau Dokuritsu Junbi Inkai dalam bahasa Jepang untuk lebih memperluas keinginan dan tujuan kemerdekaan Indonesia untuk lebih menekankan. Pada tanggal 9 Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan di Nagasaki yang mengakibatkan Jepang menyerah kepada Amerika Serikat dan sekutunya.

Indonesia pun memanfaatkan momen ini untuk memproklamasikan kemerdekaannya. Pengibaran bendera dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1945. Soekarno Hatta selaku pimpinan PPKI dan Radjiman Wedyodiningrat selaku mantan presiden BPUPKI

diterbangkan ke Dalat, 250 km timur laut Saigon, Vietnam untuk bertemu dengan Marsekal Terauch. Mereka diberitahu bahwa pasukan Jepang berada di ambang kekalahan dan akan memberikan Indonesia kemerdekaan. Sementara itu, di Indonesia, pada 10 Agustus 1945, Sutan Syahrir mendengar berita di radio bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu. Para pejuang bawah tanah bersiap untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan menolak bentuk hadiah Jepang.

b. Cara menanamkan sikap Cinta Tanah air di lingkungan sekolah

Sikap cinta tanah air harus diajarkan kepada anak-anak sejak dini, agar mereka menjadi orang yang menghormati bangsa dan tanah airnya, misalnya melalui upacara sederhana penghormatan bendera merah putih setiap hari Senin. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan mengucapkan Pancasila. Walaupun lagu Indonesia Raya masih sulit dan dirindukan oleh anak usia dini, namun anak ingat untuk menyanyikannya setiap hari senin dan memahami isi lagu tersebut. Kegiatan lainnya adalah merayakan hari besar nasional dengan perlombaan atau pagelaran budaya, menampilkan berbagai budaya bangsa dengan menunjukkan miniatur candi dan bercerita tentangnya, gambar rumah dan pakaian adat, mengenakan pakaian tradisional pada Hari RA Kartini, dan mengunjungi museum terdekat dan juga terjangkau. mengenal pahlawan melalui mendongeng atau bermain peran.

Ada beberapa cara menanamkan rasa cinta tanah air sebagai berikut:

1. Cara menanamkan Sikap Cinta Tanah Air lingkungan keluarga

Keluarga merupakan basis terpenting dalam pendidikan, pengasuhan dan pendidikan anak (pendidikan anak dan karakter manusia) sangat penting. Ketika seorang ibu hamil dan melahirkan seorang anak, sang anak melihat dunia secara global. Anak dibekali kemampuan fisik dan mental sejak dini. Kemampuan anak ini harus dikembangkan, dan untuk mengembangkannya, anak memerlukan lingkungan yang dapat merangsang perkembangannya secara menyeluruh.

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Keluarga adalah unit masyarakat pertama dan institusi pertama di mana hubungan

dalam keluarga sebagian besar bersifat langsung dan di mana individu berkembang dan di mana tahap pertama proses sosialisasi anak terbentuk.

Orang-orang yang termasuk dalam keluarga termasuk dalam lingkungan sosial. Interaksi dalam keluarga menjadi pergaulan yang mendidik atau mendidik anak. Jadi reunifikasi keluarga berdampak besar pada tumbuh kembang anak selanjutnya.

2. Cara menanamkan sikap Cinta Tanah Air di lingkungan masyarakat

Di dalam masyarakat, penerapan atau pengenalan sikap cinta tanah air dapat dilakukan melalui berbagai tindakan nasionalisme. Contohnya adalah upacara bendera pada hari senin, hari libur nasional, peringatan hari kemerdekaan, perlombaan, dll, merayakan hari besar nasional melalui perlombaan atau pagelaran budaya, mengenalkan berbagai budaya bangsa secara sederhana dengan memperlihatkan miniatur candi dan menceritakannya, gambar rumah dan pakaian adat, mengenakan pakaian adat pada hari Kartini dan mengunjungi museum terdekat, bertemu pahlawan, menanamkan pada anak-anak semangat persatuan dan kesatuan masyarakat. Kami mengenalkan anak-anak dengan berbagai suku, agama, ras, budaya dan golongan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Jabung Malang Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jabung Malang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983, terletak di JL. Raden Patah No. 13 Sukolilo Kelurahan Sukolilo Desa Pateguhan Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Sekolah ini berstatus Negeri dan mempunyai status akreditasi A, dengan nomor NPSN 20517485.

Status kepemilikan sekolah ini adalah pemerintah pusat dengan luas tanah milik sekolah adalah 12480 m² dan luas bangunan 3370 m² Meskipun sekolah ini berada di daerah pedesaan tetapi minat para guru untuk menjadikannya sekolah yang mampu mencetak anak-anak yang cerdas, berkarakter, mempunyai pengetahuan yang luas dan cinta tanah air disbanding sekolah yang lain, sesuai visi misi dari sekolah SMP Negeri 1 Jabung.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jabung Malang

Visi SMPN 1 Jabung "Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, berkualitas, berbudaya lingkungan, unggul dalam IPTEK dan berkarakter Pancasila "

Misi SMPN 1 Jabung, Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila; Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berbhineka dan bergotong-royong; Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan, dan berwawasan Nasional. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran HOTS; Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif; Mewujudkan penilaian otentik pada kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan; Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan; Mengembangkan ketrampilan siswa melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler berbasis bidang olahraga, seni, budaya yang tangguh dan kompetitif; Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, asri, bersih, hijau, sejuk, rindang, nyaman dan kondusif untuk menuju sekolah yang berwawasan IPTEK, dan Adiwiyata.

2. Bentuk penguatan karakter cinta tanah air yang dilakukan guru PKn terhadap Siswa Kelas IX E di Sekolah SMP Negeri 1 Jabung Malang

Guru PKn telah memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa kelas IX E agar mengikuti upacara bendera dengan tertip waktu agar menjadi contoh bagi kelas VII dan kelas VIII akan tetapi masih ada beberapa siswa yang terlambat pada saat upacara bendera sedang berlangsung. Guru PKn juga memberikan pandangan terkait upacara bendera bahwa sangat penting untuk dijalankan dengan sebaiknya dan juga guru PKn memberikan pandangan tentang upacara bendera sangat wajib dilaksanakan di Indonesia. Guru PKn menjelaskan bahwa upacara bendera dilaksanakan setiap hari-hari besar nasional atau setiap hari senin yang diadakan di sekolah ataupun instansi pemerintahan sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa-jasa para pahlawan bangsa yang telah gugur di medan perang demi memperjuangkan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari tangan penjajahan.

Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ni Putu Ayu Widhyantari S.Pd. Kendala-kendala yang terjadi pada proses penguatan karakter cinta tanah air dalam penguatan karakter cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan siswa mengantuk dikelas, serta pergaulan siswa yang sulit dikontrol, hal ini juga mempengaruhi dalam penguatan karakter cinta tanah air, serta siswa yang apatis dalam pembelajaran PKn yang didalam penerapan sikap dan perilaku didalam kehidupan keseharian mereka cukup mempengaruhi. Kendala-kendala itu muncul karena arus globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin berkembang sehingga menjadi pemicu suatu kendala-kendala dalam penguatan karakter cinta tanah air.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Kholisatul Mar'ah S.Pd. ini sejalan dengan Ibu Ni Putu Ayu Widhyantari S.Pd. Kendala-kendala yang terjadi pada proses penguatan karakter cinta tanah air siswa mengantuk dikelas, serta siswa yang apatis dalam belajar PKn. Kendala-kendala itu muncul karena arus globalisasi yang semakin pesat dan semakin berkembang sehingga menjadi pemicu suatu kendala-kendala dalam penguatan karakter cinta tanah air.

Tabel Rekap Jawaban keseluruhan responden

Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	%
	A	B	C	D		
1.	11	12	9	0	32	37,5%
2.	22	10	0	0	32	68,75%
3.	17	8	7	0	32	53,125%
4.	8	18	6	0	32	56,25%
5.	12	18	2	0	32	56,25%
6.	15	14	3	0	32	48,875%
7.	21	5	6	0	32	72,25%
8.	9	10	12	1	32	37,5%
9.	18	12	2	0	32	56,25%
10.	27	4	1	0	32	84,375%
11.	5	11	16	0	32	50%
12.	11	14	4	3	32	43,75%

Berdasarkan pedoman angket terletak pada nomor 1-12 pada daftar pertanyaan pada hasil tabel angket pada siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Jabung Malang sebagai berikut. Pilihan Jawaban A pada subjek penelitian data angket pada rumusan masalah pertama mulai dari nomor 1-10 yaitu: Nomor 1. Pilihan A sebanyak 9 atau 28,125%, pilihan jawab B pada subjek penelitian data angket yaitu sebanyak 12 atau 37,5%, pilihan jawaban C pada subjek penelitian data angket yaitu sebanyak 11 atau 34,375%, pilihan jawaban D pada subjek penelitian data angket yaitu 0%. Nomor 2, Pilihan jawaban A yaitu sebanyak 22 atau 68,75%, pilihan jawaban B pada subjek penelitian data angket yaitu sebanyak 10 atau 31,25%, pilihan jawaban C pada subjek penelitian data angket yaitu sebanyak 0%, pilihan jawaban D sebanyak 0%. Nomor 3, Pilihan jawaban A yaitu sebanyak 17 atau 53,125%, pilihan jawaban B yaitu sebanyak 8 atau 25%, pilihan jawaban C yaitu sebanyak 7 atau 21,875%, pilihan jawaban D yaitu sebanyak 0%. Nomor 4. Pilihan jawaban A yaitu sebanyak 8 atau 25%, pilihan jawaban B yaitu sebanyak 18 atau 56,25%, pilihan jawaban C yaitu sebanyak 6 atau 18,75%, pilihan jawaban D yaitu 0%, Nomor 5, Pilihan jawaban A yaitu sebanyak 12 atau 37,5%, pilihan jawaban B yaitu sebanyak 18 atau 56,25%, pilihan jawaban C yaitu sebanyak 2 atau 6,25%, pilihan jawaban D yaitu 0%, Nomor 6, Pilihan jawaban A yaitu sebanyak 15 atau 46,875%, pilihan jawaban B yaitu sebanyak 14 atau 43,75%, pilihan jawaban C yaitu sebanyak 3 atau 9,375%, pilihan jawaban D yaitu 0%,

Nomor 7. Pilihan jawaban A yaitu sebanyak 21 atau 65,625%, pilihan jawaban B yaitu sebanyak 5 atau 15,625%, pilihan jawaban C yaitu sebanyak 6 atau 18,75%, pilihan jawaban D yaitu 0%. Nomor 8. Pilihan jawaban A yaitu sebanyak 9 atau 28,125%, pilihan jawaban B yaitu sebanyak 10 atau 31,25%, pilihan jawaban C yaitu sebanyak 12 atau 37,5%, pilihan jawaban D yaitu 1 atau 3,125%

3,125%. Nomor 9. Pilihan jawaban A yaitu sebanyak 18 atau 56,25%, pilihan jawaban B yaitu sebanyak 9 atau 37,5%, pilihan C yaitu sebanyak 2 atau 6,25%, pilihan jawaban D yaitu 0%.

Nomor 10. Pilihan jawaban A yaitu sebanyak 27 atau 84,375%, pilihan jawaban B yaitu sebanyak 4 atau 12,5%, pilihan jawaban C yaitu sebanyak 1 atau 3,125%, pilihan jawaban D yaitu 0%. Berdasarkan pedoman angket pada rumusan masalah kedua terletak

pada nomor 11 pada daftar pertanyaan pada hasil tabel angket pada siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Jabung Malang sebagai berikut. Pilihan jawaban A yaitu sebanyak 5 atau 15,625%, pilihan jawaban B yaitu sebanyak 11 atau 34,375%, pilihan jawaban C yaitu sebanyak 16 atau 60%, pilihan jawaban D yaitu 0%. Berdasarkan pedoman angket pada rumusan masalah ketiga terletak pada nomor 12 pada daftar pertanyaan pada hasil tabel angket pada siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Jabung Malang sebagai berikut. Pilihan jawaban

A yaitu sebanyak 11 atau 34,375%, pilihan jawaban B yaitu sebanyak 14 atau 43,75%, pilihan jawaban C yaitu sebanyak 4 atau 12,5%, pilihan jawaban D yaitu sebanyak 3 atau 9,375%.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru PKn dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas IX E di Sekolah SMP Negeri 1 Jabung Malang

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ni Putu Ayu Widhyantari S.Pd. Sejalan dengan ibu Kholisatul Mar'ah S.Pd Kendala-kendala yang terjadi pada proses penguatan karakter cinta tanah air dalam penguatan karakter cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan siswa mengantuk dikelas, serta pergaulan siswa yang sulit dikontrol, hal ini juga mempengaruhi dalam penguatan karakter cinta tanah air, serta siswa yang apatis dalam pembelajaran PKn yang didalam penerapan sikap dan perilaku didalam kehidupan keseharian mereka cukup mempengaruhi. Kendala-kendala itu muncul karena arus globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin berkembang sehingga menjadi pemicu suatu kendala-kendala dalam penguatan karakter cinta tanah air.

4. Solusi guru PKn dalam mengatasi hambatan dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IX E di Sekolah SMP Negeri 1 Jabung Malang

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ni Putu Ayu Widhyantari S.Pd. sejalan dengan Ibu Kholisatul Mar'ah S.Pd. Memberi sebuah contoh, memotivasi siswa betapa pentingnya karakter cinta tanah air untuk keberlangsungan hidup di masa depan mereka terhadap bangsa dan negara atau juga memberi pengalaman tentang penguatan karakter cinta tanah air lewat Proyek Penguatan Profil belajar Pancasila serta Festival Budaya Nusantara yang sudah berlangsung dijalankan.

KESIMPULAN

Bentuk penguatan karakter cinta tanah air yang dilakukan Guru PKn dapat dilakukan dengan beberapa hal: (a) Melalui Pendidikan kewarganegaraan misalnya pada saat pelajaran PKn dimulai, siswa diajak untuk berdoa menurut ajaran dan kepercayaan masing-masing, menyanyikan lagu nasional dan pembacaan pancasila, selain itu menjelaskan inti materi pelajaran sampai selesai dan disisipkan dengan nilai-nilai kewarganegaraan atau kebangsaan. Guru juga memberikan motivasi pada siswa melalui cerita-cerita kepahlawanan, kebangsaan, atau keberagaman Indonesia. Pada akhirnya Guru akan menilai atau mengevaluasi perkembangan siswa. (b) melalui kegiatan lain seperti kegiatan ekstrakurikuler misalnya pramuka, tarian daerah atau kegiatan apel bendera dan (c) Proyek penguatan profil belajar Pancasila.

Kendala-kendala dalam penguatan karakter Cinta tanah air melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Kecamatan Jabung Kabupaten Malang adalah: (a) Kendala-kendala yang terjadi pada proses penguatan karakter cinta tanah air siswa mengantuk dikelas, serta pergaulan siswa yang sulit dikontrol, hal ini juga mempengaruhi dalam penguatan karakter cinta tanah air, serta siswa yang apatis dalam pembelajaran PKn yang didalam penerapan sikap dan perilaku didalam kehidupan keseharian mereka cukup mempengaruhi. (b) Pergaulan siswa yang sulit dikontrol. (c) Siswa yang apatis pada pelajaran PPKn

Solusi guru PKn dalam mengatasi hambatan dalam penguatan karakter Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IX E di Sekolah SMP Negeri 1 Jabung adalah Memberi sebuah contoh atau pengalaman tentang penguatan karakter cinta tanah air lewat Kegiatan

Ekstrakurikuler seperti pramuka, Pondok Ramadhan, Proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila Serta Festival Budaya Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. (2015). *Pendidikan karakter*. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/15.1_Pendidikan-Karakter.pdf <https://eprints.umm.ac.id/78939/1/Iswinarti%20%20Model%20Peningkatan%20Perkembangan%20Moral%20Anak%20Melalui%20Permainan%20Tradisional.pdf>
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1053>
- Iswinarti, I., 2020. *Model Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Permainan Tradisional: Bildung: Yogyakarta diakses melalui Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Moral anak SD*
- Listyarti, Retno, 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- melalui pendidikan kewarganegaraan di era revolusi 4.0. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1053>
- Moleong Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Remaja, hal 11
- Najili, Hakin, et al. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.7 (2022): 2099-2107.
- Nur'insyani, S. R. P., & Dewi, D. A. (2021). *Menumbuhkan rasa cinta tanah air Kristian Seingo Ngongo. Jurnal Civicus Vol. 20 No. 2, Desember-2020, pp. 23-28 e-ISSN: 2656-3606 p-ISSN: 1412-5463 Available online at: civicus.upi.edu*
- Nur'insyani, S. R. P., & Dewi, D. A. (2021). *Menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan di era revolusi 4.0. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Moral Anak SD
- Prof. Dr. H Suko Wiyono, S.H., M.H, *dalam bukunya tentang Reaktualisasi Pancasila dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara*.
- Putra, Z & Wajdi, F. (2021). *Pendidikan pancasila Kewarganegaraan* . Jakarta: Ahlimedia Book.
- Putri, A. A., Rofi'i, & Suhari. (2022). *Character education values in web-based learning media in Indonesian history subjects. International Journal of Social Science and Human Research*, 05(05), 1603–1609. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-08>
- Retnasari, L., & Sumaryati. (2022). *Strategi Pendidikan Karakter Integritas Berbasis Masyarakat di Satuan Pendidikan Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 no 1.
- Sari, N. W., & Hanum, F. (2018). *Peran kultur sekolah dalam membangun prestasi siswa di man 1 yogyakarta. Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2(1). https://eprints.uny.ac.id/53139/6/JURNAL_13413241013.pdf
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Cetakan Kelima, PT Refika Aditama, Bandung*.
- Sundari, Siti Fitri. 2014. *Analisis Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan*. Volume.II. No. 1209
- Soerjono Soekanto. 2016. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (p. 394)*. Bandung : Alfabeta.

Kristian Seingo Ngongo. Jurnal Civicus Vol. 20 No. 2, Desember-2020, pp. 23-28 e-ISSN: 2656-3606 p-ISSN: 1412-5463 Available online at: civicus.upi.edu

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriani, Y. (2022). *Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendi`dikan*, 5(1), 332–338.

Tri, K. (2016). *Pembentukan karakter siswa di mi negeri sikanco nusawungu kecamatan nusawungu kabupaten cilacap tahun pelajaran 2015/2016*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/373/>

Zakky. 2020. *Pengertian Evaluasi* <https://zonareferensi.com>(diakses pada November 2021)